

# Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Bimbingan Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa SD Inpres Maccini Sombala

Nur Sakhra Syam\*<sup>1</sup>, Eka Fitriana HS<sup>2</sup>, R. Supardi<sup>3</sup> Jusmawati<sup>3</sup>

syamsakhra@gmail.com\*

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky, Indonesia

## Abstract

This study was conducted to determine the effectiveness of the problem-based learning (PBL) model based on tutoring in mathematics learning for students of SD Inpres Maccini Sombala, through mathematics class IV A students of SD Inpres Maccini Sombala. This research uses a quantitative approach with the type of experimental research and research design, namely pre-experimental design with class IV A consisting of 30 students by paying attention to certain criteria in its selection. The research instruments used, namely observation sheets, teacher and student activities, questionnaires and learning outcomes tests. The results showed that the implementation of the problem-based learning (PBL) model based on tutoring in mathematics learning for students of SD Inpres Maccini Sombala was well implemented. The application of problem-based learning (PBL) model based on tutoring in mathematics learning of Inpres Maccini Sombala Elementary School students is effective in terms of (a) student learning activities with a value of 3.5 (very good), (b) teacher activities with a value of 3.6 (very good), (c) learning outcomes with a value of 3.5 (very good) (d) student responses with a value of 2.8 (good). The result of hypothesis testing with paired sample t-test is  $0.001 < 0.05$ . Analysis of the level of effectiveness based on 3 indicators is at a value of 3.5 with a very effective category. So through the results of data analysis that has been done, it can be concluded that the problem-based learning (PBL) learning model based on on tutoring is effective in learning mathematics for students of SD Inpres Maccini Sombala.

**Keywords:** Effectiveness, tutoring-based Problem Based Learning Model, math learning.

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model *problem based learning* (PBL) berbasis bimbingan belajar pada pembelajaran matematika siswa SD Inpres Maccini Sombala., melalui pelajaran matematika kelas IV A Siswa SD Inpres Maccini Sombala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen serta desain penelitian yaitu *pre-experimental design* dengan kelas IV A yang terdiri dari 30 siswa dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu dalam pemilihannya. *Instrument* penelitian yang digunakan, yaitu lembar observasi, aktivitas guru dan siswa, angket dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan model *problem based learning* (PBL) berbasis bimbingan belajar pada pembelajaran matematika siswa SD Inpres Maccini Sombala terlaksana dengan baik. Penerapan model *problem based learning* (PBL) berbasis bimbingan belajar pada pembelajaran matematika siswa SD Inpres Maccini Sombala efektif ditinjau dari aspek (a) aktivitas belajar siswa dengan nilai 3,5 (sangat baik), (b) aktivitas guru dengan nilai 3,6 (sangat baik), (c) hasil belajar dengan nilai 3,5 (sangat baik) (d) respon siswa dengan nilai 2,8 (baik). Hasil uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test* adalah  $0,001 < 0,05$ . Analisis tingkat keefektifan berdasarkan 3 indikator berada pada nilai 3,5 dengan kategori sangat efektif. Jadi melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis bimbingan belajar efektif pada pembelajaran matematika siswa SD Inpres Maccini Sombala.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Model *Problem Based Learning* berbasis bimbingan belajar, pembelajaran matematika.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk menumbuhkan seseorang dan membimbingnya menjadi manusia yang belum sempurna dan utuh. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak belajar dengan panca indera mereka. Setiap anak dibesarkan untuk mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan harus dimulai sejak usia dini.

Menurut Jusmawati & HS (2019), kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusianya, sehingga pendidikan merupakan suatu cara mendidik manusia agar menjadi manusia yang cerdas dan bermartabat. Pendidikan bukan hanya sekedar formalitas, melainkan dimaksudkan sebagai alat pembentukan karakter generasi dan sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena itu, diperlukan manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kemampuan berpikir rasional, kritis dan kreatif.

Yusuf, B Basuni (2018) mengemukakan beberapa indikator keefektifan suatu pembelajaran yaitu: aktivitas belajar siswa, respon siswa serta hasil belajarnya. Salah satu cara agar guru mampu memberikan pembelajaran efektif yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsidah dan Hamidah Suryani (2018:9) maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Keefektifan sebuah model pembelajaran tidak serta merta mengacu pada tiga indikator diatas namun terdapat tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Salah satu hal yang menjadi sasaran dalam dunia pendidikan yang perlu ditingkatkan adalah penggunaan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bagi peserta didik. Ada banyak jenis lembaga bimbingan belajar (Bimbel), antara lain bimbingan kelompok, perorangan, dan semi privat, dan Anda juga bisa mencari bimbingan belajar khusus untuk mata pelajaran tertentu, seperti bimbingan belajar yang berfokus pada matematika.

Ketidakberhasilan mengajar di sekolah berakibat buruk terhadap hasil prestasi siswa itu disebabkan dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang menghambat jalannya proses KBM adalah faktor psikologis siswa. Laili (2022) menyatakan bahwa Adapun faktor lainnya datang dari luar diri siswa, seperti: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Untuk itu cara yang dilakukan pendidik adalah dengan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yang maksimal sesuai bakat dan minat siswa tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan PPL di kelas IV SD Inpres Maccini Sombala kenyataannya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami

kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika. Untuk itu, siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi guna mengatasi masalah yang menjadi penyebabnya, hanya saja seringkali siswa tidak dapat menemukan cara pemecahan masalah, sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan belajar (Laili, 2022). Oleh karena itu, siswa tersebut membutuhkan bimbingan belajar dari para guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, salah satu solusi yang diajukan oleh peneliti adalah mengajar dengan model *pembelajaran berbasis masalah* (PBL) berbasis tutor privat. Tujuan pembelajaran *pembelajaran berbasis masalah* (PBL) adalah untuk membantu siswa memperoleh dan membentuk pengetahuan mereka secara efektif, kontekstual, dan terintegrasi. *pembelajaran berbasis masalah* (PBL) memberi siswa kesempatan untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan pemecahan masalah dengan terlibat dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Ini berarti bahwa sebagian besar konsep atau generalisasi dapat diperkenalkan secara efektif melalui pemecahan masalah. *pembelajaran berbasis masalah* (PBL) adalah model pembelajaran dimana siswa terlebih dahulu dihadapkan pada suatu masalah kemudian proses pencarian informasi berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis bimbingan Belajar efektif pada pembelajaran matematika siswa SD Inpres Maccini Sombala?

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Ahyar et al., 2020). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu Penelitian Pra-Eksperimental (*Pre Experimental Design*). Dalam penelitian ini digunakan desain *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Posttest) karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV SD Inpres Maccini Sombala yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok (Nursalam et al., 2021).

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2023 di SD Inpres Maccini Sombala yang beralamatkan di jalan Jl. Abdul Kadir 47, kecamatan Tamalate, kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Variabel penelitian**

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektifitas pembelajaran matematika,

### **Populasi dan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Famani, dkk (2022) Populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelas IV di SD Inpres Maccini Sombala. Berikut tabel distribusi populasi siswa kelas IV di SD Inpres Maccini Sombala.

**Tabel 1 Distribusi Populasi Siswa SD Inpres Maccini Sombala**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
IV A	17	13	30
IV B	11	17	28
Jumlah Keseluruhan			58

*Sumber: Data Primer*

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Ahyar et al., 2020). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* atau biasa disingkat *Random Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. *Simple random sampling* merupakan jenis *sampling* dasar yang sering digunakan untuk pengembangan metode *sampling* yang lebih kompleks Arieska, dkk (2018).

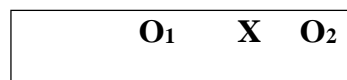
**Tabel.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
IV A	17	13	30

*Sumber: Data Primer*

### Desain Penelitian

Penulis menggunakan *pre-experimental design (one group pre-test-post-test design)*. Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan atau *treatment (X)* terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Di dalam penelitian *pre-eksperimental designs* terdapat tiga jenis *designs* yaitu *the one shot case study, the one group pretest-posttest, the static group comparison*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar .3 Pola One Group Pretest-Posttest Design**

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian guna memudahkan dan menyempurnakan pekerjaannya, dalam artian akurat,

lengkap, dan relevan, lebih sistematis, sehingga lebih mudah ditangani dan masuk akal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket dan tes.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis yang juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai kenyataan. Selain itu, teknik atau metode pengumpulan data yang merujuk pada satu kata abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memenuhi rumusan masalah dalam proposal. Karena data bersifat kuantitatif, teknik untuk menganalisis data menggunakan metode statistik sudah tersedia.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendisripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku pada pokok bahasan atau konsep umum (Wahyuni et al., 2022). Dalam penelitian ini, tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru melalui lembar observasi dalam proses pembelajaran, nilai yang dikembangkan pada tiap pertemuan, dan data tentang hasil belajar belajar siswa.

#### 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk membuat generalisasi yang meliputi pendugaan (estimasi) dan pengujian hipotesis terhadap data. (Muhammad Darwis, Jusmawati, 2015)

Kriteria keefektifan pembelajaran yang ditentukan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis sebagai berikut:

#### 1) Kriteria keefektifan pembelajaran secara analitik ditinjau dari setiap indikator keefektifan pembelajaran

##### a) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

(1) Skor rata-rata hasil belajar siswa untuk *post-test* melebihi KKM 75

(2) Ketuntasan siswa secara klasikal lebih dari 85%

Hasil belajar secara inferensial sebagai berikut:

(1) Skor rata-rata hasil belajar siswa untuk *post-test* melebihi KKM 75

(2) Ketuntasan siswa secara klasikal lebih dari 85%

##### b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa didalam penerapan model pembelajaran dikatakan efektif apabila secara deskriptif skor aktivitas siswa minimal berada pada kategori baik atau skor aktivitas siswa lebih dari 2,5.

##### c) Respon Siswa

Respon siswa dalam penerapan model pembelajaran ini dikatakan efektif apabila secara deskriptif skor respon siswa berada pada kategori baik apabila lebih dari 2,5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* pada siswa kelas IVA SD Inpres Maccini Sombala maka untuk hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

### 1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas IVA SD Inpres Maccini Sombala, peneliti telah mengumpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah diberi perlakuan sebagai berikut:

#### a. Aktivitas Guru

Analisis deskriptif pada aktivitas guru didapatkan dengan cara menjumlahkan semua nilai yang didapatkan kemudian dibagi dengan banyaknya aspek yang dinilai. Adapun kriteria keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* bisa diraih apabila penerapannya berjalan dengan baik.

**Tabel 4 Aktivitas guru Model Problem Based Learning**

Pertemuan	Skor	Kategori
1	3.3	Baik
2	3.6	Sangat Baik
3	3.7	Sangat Baik
4	3.8	Sangat Baik
Rata-Rata	3,6	<b>Sangat Baik</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai guru atau pelaksanaan model mulai pertemuan ke 1 dengan skor 3,3 pertemuan ke 2 dengan skor 3.6, pertemuan ke 3 dengan skor 3.7 dan pertemuan ke 4 dengan skor 3.8 kemudian untuk rata-rata nilai yang didapatkan secara keseluruhan yaitu 3.6 maka penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat dikatakan berhasil karena berada pada kategori sangat baik.

#### b. Aktivitas Siswa

Analisis deskriptif pada aktivitas siswa didapatkan dengan cara menjumlahkan semua nilai yang didapatkan kemudian dibagi dengan banyaknya aspek yang dinilai. Adapun kriteria keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* bisa diraih apabila penerapannya berjalan dengan baik.

**Tabel 5 Aktivitas siswa Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Pertemuan	Skor	Kategori
-----------	------	----------



1	3.3	Baik
2	3.4	Baik
3	3.7	Sangat Baik
4	3.8	Sangat Baik
Rata-rata	3,5	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai guru atau pelaksanaan model mulai pertemuan ke 1 dengan skor 3,3 pertemuan ke 2 dengan skor 3.4, pertemuan ke 3 dengan skor 3.7 dan pertemuan ke 4 dengan skor 3,8 kemudian untuk rata-rata nilai yang didapatkan secara keseluruhan yaitu 3.5 dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berhasil karena termasuk kategori sangat baik.

c. Respon Siswa

**Tabel 6 Respon Siswa Pada  
*Model Problem Based Learning***

Rata-Rata	Kategori
2.8	<b>Baik</b>

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan tingkat respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah tergolong benar dengan skor rata-rata 2,8, sehingga dapat disimpulkan tingkat respon siswa sudah benar. Proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat dinilai baik dengan rata-rata tingkat keberhasilan 2,8. Untuk detail lebih lanjut, lihat Lampiran 8 di halaman 111.

d. Hasil Belajar

Data penelitian yang dianalisis yaitu diperoleh dari data hasil sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) pada pelajaran matematika di kelas IV A dengan menggunakan model *problem based learning* untuk analisis setiap data tes siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai 75 KKM

**Tabel 7 Deskriptif *Statistic Pretest***

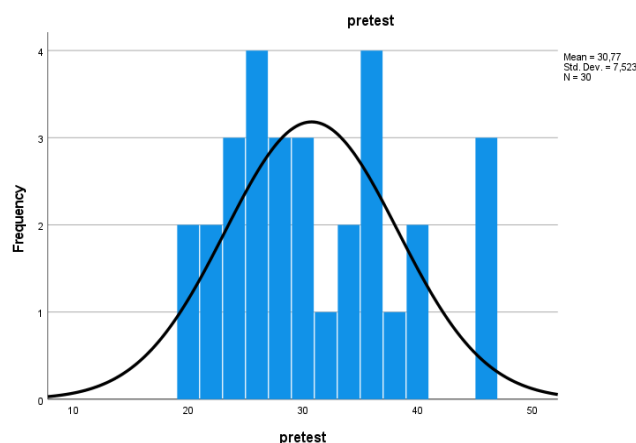
<i>Statistics</i>
<i>Pretest</i>

<i>Valid</i>	30
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	30.77
<i>Median</i>	30.00
<i>Mode</i>	45
<i>Std. Deviation</i>	7.52
<i>Variance</i>	56.60
<i>Range</i>	25
<i>Minimum</i>	20
<i>Maximum</i>	45
<hr/>	
<i>Sum</i>	923

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data tes awal (*pretest*) pada Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala dengan jumlah sampel 30 siswa memiliki nilai sebanyak 30 siswa terdapat nilai *Mean* 30.77, *Median* 30.00, *Mode* 45. Nilai standar deviasi 7.52, Nilai Varians 56.60, *Range* 25, nilai *minimum* 20 dan nilai *maximum* sebesar 45.

**Diagram 8 Nilai Hasil Belajar *pretest***



*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa sebanyak 30 orang, untuk data tes awal (*pretest*) belum ada siswa yang mendapatkan nilai 81-100, dan 60-80, namun terdapat 7 siswa yang berada pada rentang nilai 36-60 dan selebihnya 23 siswa berada pada 0-35 orang serta untuk rata-rata nilai *pretest*, yaitu 30.77 berada pada kategori kurang.

**Tabel 9 Deskriptif *Statistic Posttest***

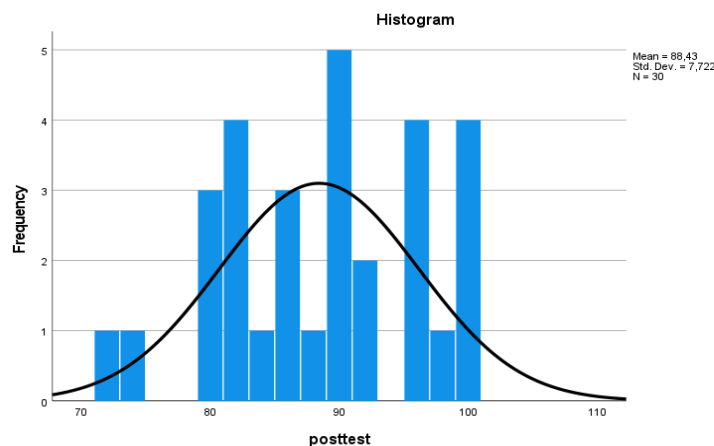


<i>Statistics</i>	
	<i>Posttest</i>
<i>Valid</i>	30
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	88.43
<i>Median</i>	89.50
<i>Mode</i>	100
<i>Std. Deviation</i>	7.72
<i>Variance</i>	59.63
<i>Range</i>	28
<i>Minimum</i>	72
<i>Maximum</i>	100
<i>Sum</i>	2653

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data tes akhir (*posttest*) untuk hasil belajar matematika pada kelas IV A SD Inpres Maccini Sombala dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa terdapat nilai *Mean* 88.43, *Median* 89.50, *Mode* 100. Nilai standar deviasi 7.72, Nilai Varians 59.63, *Range* 28, nilai *minimum* 72 dan nilai *maximum* sebesar 100.

**Diagram 10 Nilai Hasil Belajar *Posttest***



*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa sebanyak 30 orang, untuk data tes *posttest* siswa yang mendapatkan nilai 81-100 sebanyak 25 orang, 61-80 sebanyak 5 orang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan rentang nilai dari 36-60 dan 0-35 adapun untuk rata-rata nilai *posttest*, yaitu 88,43 berada pada kategori sangat baik.

## 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian, tetapi sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat data. Didalam uji prasyarat data terdapat uji normalitas data dan uji homogenitas data.

a. Uji prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data pada hasil belajar matematika dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 27 *For Windows* dengan *shapiro wilk* hipotesis yang akan diuji berikut ini:

$H_0$  = Tidak berdistribusi normal  $< 0,05$

$H_1$  = Berdistribusi normal  $\geq 0,05$

**Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Pretest**

Kelas IV A		<i>Shapiro wilk</i>	
<i>Pretest</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
	.110	30	.118

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas, untuk hasil dari analisis data dengan menggunakan *shapiro wilk*, maka signifikasi atau P-Value *pretest* = .118 dari 30 siswa  $\geq \alpha$  (tariff signifikasi  $\alpha = 0.05$ ) yang berarti data berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memenuhi konstanta varian. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS* versi 27 *For Windows* dengan uji *shapiro wilk* hipotesis yang akan diuji berikut ini:

$H_0$  = Tidak berdistribusi normal  $< 0,05$

$H_1$  = Berdistribusi normal  $\geq 0,05$

**Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas Pretest**

Kelas IV A	<i>Levene</i>		<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Statistic</i>				
<i>Pretest</i>	1.980		5	15	.140

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan uji *test of homogeneity of variances*, didapatkan nilai signifikan atau P-Value .140 atau  $\geq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian homogenitas dapat terpenuhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran ke15 hal 127.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat, pada uji hipotesis digunakan uji-T dalam mengetahui rata-rata tes hasil belajar.

**Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis Uji T**

Kelas IV A	Test Value = 0	
	Df	Sig.(2-tailed)
Hasil Belajar model <i>problem based learning</i>	29	.001

*Sumber: Data Primer*

Sesuai dengan hasil analisis data pada tabel di atas *independent* sampai tes sig (2-tailed). Diperoleh nilai sebesar 0,001 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti terdapat hasil belajar melalui penerapan model *problem based learning* kelas IV A dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu model pembelajaran *problem based learning* efektif ditinjau dari pembelajaran matematika siswa SD Inpres Maccini Sombala. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran ke15 hal 127.

Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

**Tabel 14 Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Hasil Belajar	Aktivitas Siswa	Respon Siswa	E
3.5	3.6	2.8	3.5

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel di atas, nilai yang diperoleh untuk hasil belajar siswa kelas IV A dengan penerapan model *problem based learning* berbasis bimbingan belajar, yaitu sebesar 3.5, aktivitas siswa dengan nilai 3.6 dan respon siswa dengan nilai 2,8, melalui ketiga indikator keefektifan tersebut diperoleh rata-rata efektivitas dengan nilai 3.5 dengan kategori sangat efektif. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) berbasis bimbingan belajar efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa SD Inpres Maccini Sombala.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata aktivitas guru 3,6 dengan kategori sangat baik, nilai rata-rata aktivitas siswa 3,5 dengan kategori sangat baik, nilai rata-rata respon siswa 2,8 dengan kategori baik, hasil tes pembelajaran matematika nilai rata-rata posttest 89,13. Analisis inferensial, pada hasil uji normalitas  $0,118 > 0,05$  (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah  $0,140 > 0,05$  (homogenitas terpenuhi) dan hasil uji paired sample test adalah  $0,001 < 0,05$  dan analisis dari ketiga indikator keefektifan, yaitu untuk aktivitas siswa 3.6 dalam kategori sangat efektif, respon siswa 2.8 dalam kategori cukup efektif, hasil belajar 3.5 dalam kategori sangat efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis bimbingan belajar pada

pembelajaran matematika siswa SD Inpres Maccini Sombala terbukti sangat efektif dengan nilai 3,5.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Alm Syamruddin dan ibu ruslia yang telah menghantarkan penulis hingga sekarang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, keikhlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan putrinya, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan hidup serta kesehatan sehingga penulis dapat membalas segala bentuk kebaikannya, ucapan terima kasih saya tujukan juga kepada dosen pembimbing dan penguji yang selama ini sudah mengarahkan penulis mulai dari awal sampai pada titik akhir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Arieska, P. K., Herdiani, N., Sampling, S., & Relatif, E. (2018). *Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif*. 6(2).
- Bistara Basuni, Y. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2(1), 13–20.
- Famani, F., Jusmawati, Supardi, R., & Khaerdar, M. (2022). *Pengaruh Rapor Elektronik Terhadap Asesmen Autentik Guru SD Inpres Bangkala III kecamatan Manggala Kota Makassar*. 2, 103–113.
- Jusmawati, J., & HS, E. F. (2019). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Sfae Pada Kelas Iv Sd Inpres Bangkala Iii Makassar. *Media Pendidikan Matematika*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.33394/mpm.v7i1.1551>
- Laili, H. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas X MA Palapa Nusantara NW Selebung. *Masaliq*, 2(September 2022), 668–678. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i5>
- Muhammad Darwis, Jusmawati, H. U. (2015). Efektivitas Penerapan Model Berbasis Masalah Setting Kooperatif Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas X Sma Negeri 11 Makassar. *Jurnal Daya Matematis*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i1.1314>
- Nursalam, M., HS, E. F., & Jusmawati, J. (2021). Efektifitas Model Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 506–516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.724>
- Syamsidah., & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning ( PBL )*. Yogyakarta:Deepublish Publisher.
- Wahyuni, S., Sabillah, B. M., Fitriana, E. H., & Satriawati. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Gadget Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kota Makassar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5 (1)(April), 17–25. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>